

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
EVERYONE IS A TEACHER HERE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING
RESULT IN EDUCATION OF HISTORICAL
SCIENCE FOR EIGHT GRADER IN SMPN 2
TAMBANG OF KAMPAR REGENCY**

**Defianti
Marwoto Saiman
Nurlela Hayati**

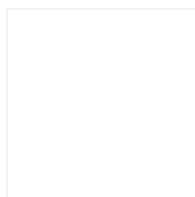
Education Of Historical Science, FKIP – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

From the observations in the eight grader of SMPN 2 Tambang found that student's learning outcomes are low, this is because teachers are still using conventional learning system (Lecture and debriefing) in order to participate actively in the learning process, so it is cause learning outcomes of the students are not fit with the KKM set by the manager of the school, which is 75. The action class research was implemented in two cycles that starting from February 19th, 2013 until April 2nd, 2013.

From the analyzing data was obtained the result as follows: (1) learning outcomes of students at the main subject in analyzing the events of the proclamation and the establishment the unitary state republic of Indonesia by the using of Coopertative learning "*Everyone is A Teacher Here*" method was categorized good. (2) The level of improvement of learning outcomes in social sciences subject by the using of Coopertative learning "*Everyone is A Teacher Here*" method was 84,09% from 64,31%. From the result of analyzing observation sheet to both of teacher and students activities, it can be concluded that implementation of Coopertative learning "*Everyone is A Teacher Here*" able to improve the student's learning outcomes.

Keywords: Cooperative learning, Everyone is A Teacher Here, learning outcomes.



PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan lahir bersamaan dengan adanya manusia dimuka bumi ini, namun isi, bentuk tujuan serta proses pendidikan dari satu periode yang berbeda, namun jelas menuju kearah peningkatan kualitas proses belajar mengajar. (Maleha Aziz dkk, 2006:15).

Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif *Everyone is A Theacer Here* (ETH) merupakan pembelajaran kooperatif sederhana sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan dalam pembelajaran seperti ini belum pernah digunakan didam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah dan meminimalisasikan tingkat kesulitan belajar IPS Sejarah.

Berdasarkan data observasi kesekolah didapat hasil ulangan siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif *Everyone is A Theacer Here* yaitu dari 22 orang siswa yang mengikuti ulangan harian masih terdapat 10 orang siswa yang masih mendapat nilai 6 dan hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai 10. Berdasarkan informasih dari guru IPS kelas VIII SMPN 2 T ambang, masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasih belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode kooperatif *Everyone is A Theacer Here* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran kooperatif *Everyone is A Theacer Here* ini memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, mempersiapkan diri untuk belajar sebelum menerima pelajaran, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh dengan teman yang lainnya. Jika siswa telah menjelaskan dengan baik, suatu materi pada siswa lain maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut menguasai materi itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat ditemui beberapa gejala-gejala permasalahan yang terjadi dikelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Everyone is a teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar”**.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilanya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. (Sudjana, 1998: 28).

Mengemukakan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 1990 : 78)

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. (AkhmadSudrajad, <http://smacepiring>).

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati dan Mujiono, 3-5)

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Indra, 2011)

ETH adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang memberi siswa kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. ETH merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas. (Silberman, 2007:171) mengatakan ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik yang lainnya.

Everyone is a teacher Here yang kemudian disingkat dengan (ETH) diambil dari bahasa Inggris. kata yang dijelaskan beserta artinya di bawah ini:

- a. *Everyone*, yang artinya siapapun
- b. *Teacher*, yang artinya guru
- c. *Here*, yang artinya menandakan dalam satu tempat/ disini

Jadi secara keseluruhan. *Everyone is a teacher Here* berarti siapapun/ semua bisa jadi guru.

ETH, merupakan alternatif untuk mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran dengan strategi ini, siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya pada guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, pemahaman siswa semakin bertambah, jika pemahaman bertambah maka hasil belajar akan bertambah.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher Here* (ETH) pada mata pelajaran IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher Here*?

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar harus lebih berusaha memperbaiki kualitas dalam mengajar, lebih menguasai materi dan metode-metode pembelajaran khususnya metode *Everyone is a teacher Here*
2. Penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan lagi diantaranya dengan cara memotivasi siswa agar belajar lebih aktif, berani dalam berargumentasi mengeluarkan pendapat dan bertanya.
3. Guru berusaha lebih maksimal dalam penggunaan waktu agar tepat dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
4. Diharapkan hasil belajar akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher Here* (ETH) pada mata pelajaran IPS Sejarah Siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar setelah penerapan pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher Here* dalam pembelajaran.

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, *Everyone is a Teacher Here* Merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir serta meningkatkan aktifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan presentasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang kabupaten Kampar tahun ajaran 2013/2014 dengan kuantitas siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. .

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS (ulangan harian). Ulangan harian

dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada setiap siklus selesai mengacu pada kisi-kisi soal tes hasil belajar. Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu instrument pengumpul data menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa dikumpulkan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Ulangan Harian. UH 1 dan 2 disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang dilengkapi kunci jawaban.

a. Daya Serap

Daya serap siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{JB}{BS} \times 100\%$$

Keterangan

DS :Daya serap

JB : Jawaban benar

BS :Jumlah butir soal

Tabel 1. Interval dan Kriteria Daya Serap Siswa

%Interval	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Kurang

Sumber: data olahan tahun 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII₁ SMPN 2 Tambang pada mata pelajaran IPS Sejarah tahun ajaran 2013/2014 Semester genap. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan termasuk 2 kali ujian harian. Dalam 1 minggu waktu yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit.

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan pertama siklus I

Pada pertemuan ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik, walupun belum optimal. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta menginformasikan kepada

siswa bahwa mereka akan belajar sesuai dengan langkah-langkah everyone is a teacher here. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah perbedaan perseptif antarkelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

b. Pertemuan II Siklus I

Pada pertemuan kedua dalam siklus 1 terlihat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahap pendahuluan, guru melakukan apersepsidan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu yakni mengenai menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

c. Pelaksanaan Ulangan Harian II

Setelah mempelajari pelajaran dengan 2 (dua) kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok perbedaan perseptif antarkelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tujuan diadakannya ulangan harian ini adalah untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar siswa, dan juga untuk mengetahui nilai siswa yang sudah tuntas dengan siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan ketercapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan pra siklu yang diperoleh siswa setelah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dapat dinyatakan dengan tabel berikut:

Tabel IV. 5. Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I untuk setiap Indikator

No	Interval	Kriteria	Pra siklus	Siklus I
1.	90-100	Sangat baik	1 orang	2 orang
2.	80-89	Baik	3 orang	6 orang
3.	70-79	Cukup	10 orang	8 orang
4.	0-69	Kurang	8 orang	6 orang
		Jumlah	1465	1565
		Rata-rata	66, 59	71, 13
		Kriteria	Kurang	Cukup

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama Siklus II

Pada siklus pertama siklus II terlihat proses belajar mengajar dengan baik, pada tahap pendahuluan, guru memberika apersepsi dan memotivasi siswa dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu proses penyebaran berita proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat diberbagai daerah.

b. Pertemuan kedua Siklus II

Pada siklus kedua siklus II terlihat proses belajar mengajar dengan baik, pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu proses terbentuknya Negara dan pemerintahan RI dalam sidang PPKI dan dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan Negara dan pemerintah republik Indonesia.

c. Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II

Setelah pembelajaran dengan 2 (dua) kali pertemuan, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan berikutnya dengan materi pokok proses penyebaran berita proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat diberbagai daerah, proses terbentuknya Negara dan pemerintah RI dalam sidang PPKI dan dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan Negara dan pemerintahan republik Indonesia. Tujuan diadakannya ulangan harian ini adalah untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar siswa, dan juga untuk mengetahui nilai siswa yang sudah tuntas dengan siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan ketercapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa setelah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dapat dinyatakan dengan tabel berikut:

Tabel IV. 10. Nilai Hasil Belajar dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ETH pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	90-100	Sangat baik	2 orang	7 orang
2.	80-89	Baik	6 orang	15 orang
3.	70-79	Cukup	8 orang	-
4.	0-69	Kurang	6 orang	-
Jumlah			1565	1880
Rata-rata			71, 13	85, 45
Kriteria			Baik	Sangat baik

Dari table di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus satu di peroleh dengan rata-rata 71, 13 dan meningkat pada siklus II menjadi 85, 45.

Dari setiap hasil belajar siswa siklus satu dapat dikategorikan pada kriteria baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kriteria baik yaitu 85, 45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher Here*

(ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2012/2013

1. Nilai hasil belajar IPS siswa setelah pembelajaran secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran) tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif ETH dengan nilai menggunakan pembelajaran kooperatif ETH berbeda yakni lebih tinggi nilai hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif ETH daripada secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif ETH dan Terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran kooperatif ETH di bandingkan dengan hasil belajar IPS siswa secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran).
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari pokok bahasan yang berbeda atau bidang ilmu yang berbeda dalam menggunakan pembelajaran kooperatif ETH untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang dan pembelajaran ETH dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Maleha. 2006. Strategi Belajar Mengajar Sejarah. Pekanbaru. Cendikia Insiani

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: cipta.

[Http: //smacepiring. Wordpress. Com/](http://smacepiring.wordpress.com/) Ahmad sudrajad

Silberman, Mel, *Active learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*(terjemahan Sarjuli et al.), Yogyakarta, YAPPENDIS, 2007

Slameto, 1990. *Sistem Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. JAKARTA: Bumi Aksara

Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: